

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kepulauan yang wilayahnya terbentang dari Sabang sampai Merauke. Wilayah NKRI terletak antara 06° Lintang Utara sampai 11° Lintang Selatan, dan 095°-141° Bujur Timur. Terletak diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, Benua Asia dan Benua Australia, sering disebut juga sebagai Negara Maritim. Untuk menghubungkan pulau-pulau dibutuhkan alat transportasi, alat transportasi tersebut adalah kapal. PT PERTAMINA ditunjuk oleh Pemerintah untuk mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke seluruh wilayah NKRI, guna menunjang pemerataan pembangunan Nasional.

Kapal *tanker* adalah salah satu moda transportasi yang banyak dipakai untuk melaksanakan pendistribusian minyak, baik itu minyak bumi ataupun minyak nabati. Faktor penting untuk memperlancar proses pendistribusian tersebut adalah kelancaran dari kegiatan bongkar muat (KBM), KBM harus memperhatikan aspek-aspek yang merupakan unsur utama seperti (a) perencanaan, (b) organisasi kerja, (c) pelaksanaan, (d) system control. KBM yang baik akan memperkecil terjadi adanya perbedaan yang *significant*, terhadap nilai *losses* (kekurangan) ataupun nilai *gain* (kelebihan) dari muatan.

Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat. Hasil perhitungan tersebut melewati batas toleransi yang diberikan oleh PT Pertamina. Sebuah kapal *tanker* dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo (1999:238) sesuai dengan jenis muatannya, *tanker* dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori yaitu (1) *crude carriers*,

(2) *black-oil product carriers*, (3) *light-oil product carriers*. Pelaksanaan KBM di kapal *tanker* sangatlah kompleks, perwira dan awak kapal diharuskan mampu melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik. Hal itu menjadikan proses KBM dapat berjalan dengan lancar, sehingga menghindari adanya penyusutan yang sering terjadi.

Pengendalian penyusutan (*loss control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya *volume* minyak, pada setiap pergerakan dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*tolerable loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi terjadinya *losses*.

Menurut Suyono (2000:397) *Bill of Lading (B/L)* atau Konosemen adalah dokumen pengangkutan barang yang didalamnya memuat informasi lengkap. Permasalahan penyusutan akan menghambat distribusi BBM ke depot-depot PT Pertamina. Fakta dan data ditemukan pada saat melaksanakan bongkar (*discharge*) di pelabuhan PT PERTAMINA Dumai, pada tanggal 22 dan 23 November 2014. *Voyage* 012/D3/MM/X/2014, dimana terjadi penyusutan (*losses*) sebelum melakukan proses bongkar.

Hasil perhitungan muatan sebelum bongkar mengalami selisih yang cukup *significant*. Hasil perhitungan *Ship's Figure Before Discharge* (SFBD)=11,441.578 *Barrels*, *Ship's Figure After Discharge* (SFAD)=12,310.626 *Barrels*, *Bill of Lading (B/L)*=12,466.307 *barrels*, muatan mengalami penyusutan sebesar (-)6,97 %. Penyusutan pada pengangkutan BBM yang dilakukan oleh kapal laut telah menimbulkan kerugian negara yang sangat besar, sehingga pengetahuan dan pemahaman dipandang perlu bagi calon mualim untuk mengerti, dan memahami faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan (*losses*). Keberhasilan dalam upaya penekanan penyusutan (*losses*), perlu didahului dengan pemahaman pengukuran dan perhitungan muatan, baik di kompartemen kapal maupun kompartemen darat.

Berdasarkan dari fakta tersebut diatas, pelaksanaan KBM rentan terjadi penyusutan muatan yang melebihi batas toleransi. Faktor penyebab terjadinya penyusutan antara lain (1) kesalahan kalibrasi, (2) kesalahan pengukuran, (3) kesalahan perhitungan, (4) tidak samanya standar pengukuran dan alat ukur (5) *evaporate*, (6) kemampuan pompa. Setelah dianalisis dan dievaluasi penulis hendak memaparkan dan menuangkan dalam makalah yang berjudul: **“Evaluasi Loss Transport Berdasarkan Ketelitian Pada Kalibrasi Alat Ukur Di Kapal MT MEDELIN MASTER”**

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Selama penulis bertugas sebagai Muallim I di kapal MT MEDELIN MASTER, Penulis menemukan adanya penyusutan yang terjadi pada voyage 012/D3/MM/X/2014. Adapun tujuan penulisan yang akan penulis bahas pada rumusan makalah ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi kesalahan kalibrasi alat ukur di kapal MT MEDELIN MASTER.
- b. Untuk menganalisis penyusutan yang disebabkan karena *evaporate* (penguapan).

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Akademik
 - 1) Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam memahami penyusutan (*losses*) yang terjadi di kapal *tanker*.

- 2) Wawasan para perwira pelayaran khususnya yang bekerja di kapal *tanker*, tentang betapa pentingnya mengetahui penyusutan (*losses*) pada muatan.

b. Manfaat bagi Dunia Praktis

- 1) Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi perwira pada kapal *tanker*, mengenai upaya yang dilakukan guna meminimalkan besarnya nilai penyusutan (*losses*).
- 2) Diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran dan penjelasan bagi pembaca, khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal *tanker*, agar lebih memahami, mengetahui pelaksanaan pengukuran dan sistematika perhitungan minyak pada kapal *tanker*.

C. Ruang Lingkup

Permasalahan yang penulis batasi supaya tidak meluasnya permasalahan yang menyangkut tentang penyusutan BBM.

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Makalah ini termasuk dalam bidang ilmu kenautikaan, dalam hal pengaturan dan penanganan muatan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Lingkup masalah

Dalam pemecahan masalah dibatasi pada identifikasi kesalahan kalibrasi alat ukur dan *evaporate* (penguapan).

3. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di kapal MT MEDELIN MASTER

4. Lingkup Waktu

Waktu penelitian pada 06 September 2014 sampai dengan 01 Mei 2015.

D. Metode Penyajian

Metode penyajian adalah menggambarkan dari mana diperoleh data atau referensi, dan bagaimana cara menganalisisnya. Untuk mendukung penyajian makalah ini. Penulis menyampaikan dua metode penyajian, yaitu:

1. Studi Lapangan

Metode ini sudah dipersiapkan dan dilakukan penulis dengan cara pengamatan langsung, dengan aktifitas yang nyata dan obyektif selama masih aktif sebagai mualim I di kapal MT MEDELIN MASTER.

2. Studi Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan mencari referensi dari buku-buku yang berhubungan, dan berkenaan dengan metode perhitungan penyusutan muatan, Buku Panduan Keselamatan Operasi Kapal dan Terminal, buku mata kuliah Penanganan Muatan serta sumber lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan tersebut, baik di perpustakaan kapal maupun perpustakaan PIP Semarang.

E. Metode Analisa Data

Dilakukan dengan metode diskriptif, yaitu dengan memaparkan permasalahan tentang evaluasi terjadi *loss transport* berdasarkan ketelitian pada kalibrasi alat ukur MT MEDELIN MASTER. Kemudian diadakan tindakan bagaimana langkah-langkah yang diambil serta tindakan yang cermat, guna menyelesaikan masalah yang ada dan mencegah terulang kembali pada kapal-kapal yang lain.